

THE EVALUATION OF INTERNAL CONTROL IMPLEMENTATION OVER MERCHANDISE INVENTORY AT PT. SURAMANDO (PHARMACEUTICAL DISTRIBUTORS AND GENERAL SUPPLIERS) IN MANADO.

EVALUASI PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. SURAMANDO (DISTRIBUTOR FARMASI DAN GENERAL SUPPLIER) DI MANADO

by:
Srijantri Seredei¹
Treesje Runtu²

^{1,2} Faculty of Economics and Business, Accounting Department
Sam Ratulangi University Manado

email: ¹yantri_seredei@ymail.com
²truntu@gmail.com

Abstract: Inventory is a firm's current assets, that its amount is material and constituting one of essential factor in the corporate operational activity. That is why a good internal controls to must be done secure supplies from the acts of fraud, deviation and damage. The purpose of this study is to evaluate the internal control over merchandise inventory at PT. Suramando it is running well. The method used is qualitative method through descriptive analysis. The final conclusion is that based on the elements of internal control from the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring the inventory of merchandise at PT. Suramando is already effective, where the separation between the functions is associated with the receiving and selling of goods. Monitoring of inventory is also done every day. In addition, the presence of security guards and CCTV cameras make inventory more secure. The management of PT. Suramando should improve risk assessment and control the security of inventory to be more secure.

Keywords: internal control, inventory

Abstrak: Persediaan merupakan aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup material dan merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Karena itu harus dilakukan pengendalian intern yang baik untuk mengamankan persediaan dari tindakan pencurian, penyelewengan, dan kerusakan. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada PT. Suramando apakah sudah berjalan dengan baik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui analisis deskriptif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa berdasarkan unsur-unsur pengendalian intern mulai dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan persediaan barang dagangan pada PT. Suramando sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan juga dilakukan tiap hari. Selain itu, adanya petugas keamanan dan kamera CCTV membuat persediaan lebih aman. Manajemen PT. Suramando sebaiknya meningkatkan aktivitas pengendalian penilaian resiko dan pengawasan agar keamanan persediaan barang dagangan semakin terjamin.

Kata kunci: pengendalian intern, persediaan barang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan di dunia usaha saat ini sangat kompetitif. Hal ini mendorong setiap badan usaha untuk meningkatkan daya saingnya. Upaya yang dapat dilakukan badan usaha adalah dengan mengelola dan meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha tersebut, sehingga tujuan badan usaha akan tercapai. Pada dasarnya dalam mengelola aktivitas badan usaha yang sangat perlu diperhatikan adalah aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang.

Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga mendapat perhatian yang besar oleh perusahaan itu sendiri. Persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian intern yang bertujuan untuk melindungi persediaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya mengingat aktiva ini tergolong cukup lancar. Tujuan utama dari pengendalian intern persediaan adalah untuk memastikan bahwa persediaan dalam keadaan aman dan disajikan dalam laporan keuangan dengan benar.

PT. Suramando merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi farmasi. Persediaan barang dagangan yang terdapat pada PT. Suramando seperti obat-obatan dan alat kesehatan merupakan produk-produk yang membutuhkan perlakuan khusus dalam hal penyimpanan di bagian gudang. Pengendalian intern terhadap persediaan, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Karena dengan adanya sistem pengendalian intern atas persediaan tersebut akan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan dari para karyawan perusahaan. Disamping itu dengan adanya pengendalian intern, perusahaan akan berjalan dengan sistem dan prosedur sesuai dengan yang direncanakan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi penerapan pengendalian intern atas persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh PT. Suramando (distributor farmasi dan general supplier) di Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali misalnya barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:92). Pontoh (2013:312), menyatakan dalam pengukurannya sebuah persediaan harus diukur berdasarkan biaya maupun nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Dimana, biaya perolehan sebuah persediaan (biaya persediaan), akan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Persediaan adalah barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dan diukur berdasarkan biaya maupun nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Jenis-Jenis Persediaan

Santoso (2010:240) menyatakan bahwa pengelompokan persediaan juga didasarkan pada jenis persediaannya yaitu:

1. Bagi perusahaan dagang (*merchandise enterprise*) dimana persediaan merupakan barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan.
2. Sedangkan pada perusahaan industri dimana persediaan bahan baku memerlukan proses lebih lanjut agar siap dijual dalam bentuk barang jadi (*finished goods*), maka persediaan dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Bahan baku (*raw materials*) yaitu bahan baku yang akan diproses lebih lanjut dalam proses produksi.
- 2) Barang dalam proses (*work in process/goods in process*) yaitu bahan baku yang sedang diproses dimana nilainya merupakan akumulasi biaya *overhead* (*factory overhead cost*).
- 3) Barang jadi (*finished goods*) yaitu barang jadi yang berasal dari barang yang telah selesai diproses dan telah siap untuk dijual sesuai dengan tujuannya.
- 4) Bahan pembantu (*factory/manufacturing supplies*) yaitu bahan pembantu yang dibutuhkan dalam proses produksi namun tidak secara langsung dapat dilihat secara fisik pada produk yang dihasilkan.

Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan pengelolaan persediaan yang dimaksud dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

1. Sistem persediaan periodik/fisik (*periodical physical inventory system*)
2. Sistem persediaan terus – menerus (*perpetual inventory system*). Santoso (2010:241)

Santoso (2010:248) ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan:

1. *Last – in, First – out (LIFO)*
2. *First – in, First – out (FIFO)*
3. *Average cost* (Biaya Rata – Rata)
4. Identifikasi Khusus (*Specific identifications*)

Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran–ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi 2008:163). Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang–undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery 2008:156). Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan yang meliputi struktur organisasi, metode, ukuran–ukuran untuk melindungi aktiva atau kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Unsur Pokok Pengendalian Internal

Mulyadi (2008:166), unsur pokok pengendalian internal dalam perusahaan adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Tujuan Pengendalian Internal

Tunggal (2013:4) Sesuai dengan *Standards for The Professional Practice of Internal Auditing* (Standard 300), *Scope of Work*, 5 tujuan utama pengendalian intern adalah untuk meyakinkan:

1. Keandalan dan integritas informasi.
2. Ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan.
3. Mengamankan aktiva.
4. Pemakaian sumber daya yang ekonomis dan efisien.
5. Pencapaian tujuan dan sasaran operasi atau program yang ditetapkan.

Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Tunggal (2013:6), pengendalian intern suatu entitas terdiri dari lima komponen yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)
2. Penaksiran resiko (*Risk assesment*)
3. Aktivitas pengendalian (*Control activities*)
4. Informasi dan komunikasi (*Information and communication*)

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Lingkungan Pengendalian Internal

Elder, Beasley dan Arens (2011:322), Lingkungan pengendalian memiliki beberapa elemen penting diantaranya:

1. Integritas dan nilai-nilai etika
2. Komitmen terhadap kompetensi
3. Partisipasi dewan direksi dan komisaris atau komite audit
4. Filosofi manajemen dan gaya operasi
5. Struktur organisasi
6. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Penilaian Resiko

Penilaian risiko merupakan proses identifikasi dan analisis risiko-risiko yang berdampak terhadap pencapaian tujuan organisasi serta menentukan tindakan yang tepat untuk menghadapi risiko-risiko tersebut (Kurniawan, 2012:112).

Aktivitas Pengendalian

Bodnar dan Hopwood (2006:140), Aktivitas pengendalian (*control activity*) merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik.

Informasi dan Komunikasi Akuntansi

Informasi yang dibutuhkan harus diidentifikasi, diterima dan dikomunikasikan dalam bentuk-bentuk dan periode yang memungkinkan para pegawai agar dapat memenuhi tanggung jawabnya. Sistem informasi yang handal akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Agar informasi yang diperoleh memiliki kualitas yang baik maka terdapat syarat-syarat yang dipenuhi yaitu transaksi yang digunakan memang ada, transaksi yang digunakan sudah dicatat, dan transaksi yang dicatat tersebut dinyatakan pada jumlah yang benar.

Pengawasan/Pemantauan

Pengawasan atau monitoring merupakan komponen pengendalian internal yang kelima, melibatkan proses yang berkelanjutan untuk menaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan (Bodnar dan Hopwood, 2006:145).

Penelitian Terdahulu

Mulyani (2011), dalam penelitiannya yang berjudul: Analisis pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada PT. Grokindo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai penerapan pengendalian intern atas persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh PT.Grokindo, dan untuk mengetahui sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan sistem pengendalian internal pada PT.Grokindo belum efektif karena belum memiliki fungsi internal auditor, yaitu bagian khusus yang secara independen melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang ada dalam perusahaan. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Biga (2013), dalam penelitiannya yang berjudul: Analisis pengendalian internal atas persediaan pada Perum Bulog Divre Sulut. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai aplikasi dari pengendalian internal atas persediaan beras yang diterapkan oleh Perum Bulog Divre Sulut apakah sudah cukup efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan di Perum Bulog Divre Sulut sudah cukup memadai, terlihat dari struktur organisasi yang baik, dengan adanya pemisahan tugas masing-masing bagian dan pemisahan fungsi yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Perbedaan dengan penelitian initerletak pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah langsung ke sumber data. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan data yang terkumpul berupa profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, *job description*, serta prosedur pengadaan dan pengeluaran produk kesehatan pada PT. Suramando.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Suramando (distributor farmasi dan general supplier) yang beralamat di Jl. Daan Mogot No.10 Tikala Baru Kota Manado . Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret - Mei 2015 .

Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian pada PT. Suramando (distributor farmasi dan general supplier) di Manado adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan penelitian
2. Disposisi pimpinan
3. Pengumpulan data
4. Analisis data penelitian
5. Kesimpulan

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Data kualitatif adalah jenis data yang nantinya akan diambil seperti wawancara mengenai sistem pengendalian internal persediaan pada PT. Suramando (distributor farmasi dan general supplier) di Manado.

Sumber Data

1. Data Primer
Merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan yang diperoleh dari teknik wawancara, kemudian akan diolah penulis, seperti: wawancara dengan staf bagian yang berkaitan dengan pengendalian persediaan di perusahaan.
2. Data Sekunder
Merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, tentang pembagian tugas, dan data lengkap lainnya yang berhubungan dengan pengendalian internal persediaan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang yaitu bagian gudang dan akuntansi untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengendalian internal persediaan perusahaan.
2. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu informasi yang berasal dari catatan atau dokumen penting yang dimiliki perusahaan.

Metode Analisis

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu keadaan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan, kemudian dikumpulkan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisis masalah yang ada.

Definisi Operasional

Mulyadi (2008:163) mendefinisikan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Stice dan Skousen (2009:571) mendefinisikan persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual.

Bagi perusahaan persediaan adalah salah satu aset yang sangat penting yang memiliki resiko. Pengendalian intern merupakan cara perusahaan dalam melindungi persediaan agar terhindar dari tindak kecurangan, pencurian, dan kerusakan. Penerapan pengendalian intern terhadap perusahaan perlu dilakukan untuk mengevaluasi apakah sudah berjalan secara efektif atau tidak. Penilaian dilakukan dengan membandingkan bentuk-bentuk pengendalian yang telah diterapkan perusahaan, dengan prosedur pengendalian intern berdasarkan teori yang ada. Dengan proses penilaian tersebut, kualitas perusahaan bisa lebih terlihat dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk tindakan perusahaan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT. Suramando

Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Surabaya Manado yang disingkat dengan PT.Suramando merupakan salah satu Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang ada di Sulawesi Utara yang bergerak dibidang distribusi barang-barang farmasi yang menjual obat-obatan dan alat kesehatan. PT.Suramando secara resmi didirikan pada tanggal 18 April 1995,dengan alamat kantor di Jl. Pingkan Matindas 5 No. 48. Sebagai perseroan yang bergerak dibidang farmasi, PT. Suramando memiliki apoteker penanggungjawab yang direkomendasi oleh Dinas Kesehatan Provinsi SULUT. Pada tanggal 10 Juli 2012 Ny. Conny Debby Sheriman sebagai direktis mengajukan permohonan untuk pemindahan tempat usaha ke Jl. Daan Mogot No.10, Kecamatan Tikala, Manado sebagai alamat kantor dan alamat gudang obat.

Visi dan Misi

Visi PT. Suramando adalah perusahaan yang berbasis inovatif dan teknologi, disesuaikan dengan perkembangan sains, teknologi dan pengetahuan di dunia.

Misi dari PT. Suramando adalah untuk menjadi PBF yang melakukan perdagangan khusus barang farmasi/obat-obatan, peralatan farmasi, laboratorium, kesehatan dan kedokteran dengan pelayanan prima yang mengedepankan kualitas dan kuantitas dari atas produk kami.

Hasil Penelitian

Persediaan

Produk farmasi PT. Suramando secara pabrikan antara lain:

1. Obat:
 - 1) PT.Nufarindo
 - 2) PT. Inti Jaya Metaratna
 - 3) PT. Pers Medifarma
 - 4) PT. Prometraharjo
 - 5) PT. Dohonauli
 - 6) PT. Mahakam Beta Farma
2. Alat Kesehatan:
 - 1) PT. Mega Pratama Medikalindo
 - 2) PT. One Med Health Care
 - 3) PT. Sumber Mandiri Alkestron
 - 4) PT. Sereniti

Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

1. Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT. Suramando yaitu pencatatan persediaan perpetual yaitu tiap barang masuk dicatat secara rinci pada kartu stok serta di input ke dalam sistem komputer.

2. Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan yang dipakai oleh PT. Suramando adalah metode *FEFO (First Expired First Out)*.

Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Persediaan

a. Prosedur Permintaan

1. Apoteker penanggungjawab membuat surat pesanan/permintaan barang kepada supplier/ pabrik.
2. Barang masuk diperiksa dan diterima oleh apoteker penanggungjawab dan bagian gudang.
3. Data barang diinput ke dalam sistem komputer dan kartu stok (manual)
4. Barang disimpan di gudang.

b. Prosedur Pengeluaran

1. Salesman melakukan penawaran di apotik–apotik atau rumah sakit
2. Surat pesanan oleh salesman dari pelanggan diterima dan diperiksa dan disetujui oleh apoteker dan pimpinan.
3. Dibuat surat pengeluaran barang
4. Barang yang telah diperiksa terlebih dahulu dikeluarkan oleh bagian gudang.
5. Barang diantar oleh bagian ekspedisi atau diambil langsung oleh pembeli.

Pembahasan

Unsur-Unsur Pengendalian Internal Persediaan

1. Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan

a. Integritas dan Nilai–Nilai Etis

Integritas dan nilai–nilai etis yang dijalankan oleh PT. Suramando telah berjalan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan kebijakan dan aturan pelaksanaan yang telah dibuat oleh manajemen. Aturan–aturan yang terdapat dalam perusahaan tersebut menjadi dasar atau patokan bagi pegawai agar bersikap jujur dan menjunjung tinggi profesionalitas serta kesetiaan pada perusahaan.

b. Komitmen pada kompetensi

PT. Suramando memiliki pegawai yang memiliki kompetensi yang berbeda–beda sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Keahlian, pengalaman serta pendidikan menjadi dasar pertimbangan dalam merekrut karyawan. Dengan adanya pelatihan selama 3 bulan sebelum penempatan, maka dapat diketahui posisi yang tepat bagi masing–masing pegawai berdasarkan kompetensi yang mereka miliki.

c. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian intern persediaan sudah cukup baik dilakukan oleh manajemen PT. Suramando. Adanya pemisahan fungsi–fungsi menjadikan tiap bidang memiliki wewenang dan tanggung jawab masing–masing, dan tidak dapat dicampuri oleh bidang lain meskipun semuanya saling berhubungan.

d. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit

Keterlibatan dewan komisaris pada PT. Suramando dinilai sudah cukup efektif. Pemeriksaan yang dilakukan dengan meminta laporan rutin dari tiap bidang serta mengevaluasinya membuat kegiatan operasional perusahaan semakin terkendali.

e. Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Penerapan falsafah manajemen oleh PT. Suramando dalam hal ini bertanggung jawab atas arus keluar– masuk persediaan barang telah mendukung terciptanya lingkungan pengendalian yang memadai.

Keseriusan petugas bagian gudang dalam pengelolaan persediaan yang bermutu bagi pelanggan menjadi nilai positif bagi perusahaan.

Gaya operasi manajemen menekankan pentingnya laporan–laporan yang akurat, menunjukkan informasi yang benar/wajar tentang transaksi yang terjadi, baik laporan penerimaan dan pengeluaran barang, laporan stock opname, dan laporan lainnya. Laporan–laporan tersebut dihasilkan melalui prosedur yang telah ditetapkan serta dilengkapi oleh bukti kompeten yang cukup, menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.

f. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang dirancang oleh PT. Suramando dinilai baik. Hal ini terlihat dengan pembagian fungsional dari penanggungjawab khusus obat dan alat kesehatan yang dipisahkan, bagian administrasi dan keuangan, penyaluran, serta bagian gudang. Pembagian berdasarkan fungsi ini sesuai dengan perusahaan karena akan terlihat dengan jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsional, sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

g. Praktek dan Kebijakan Karyawan

PT. Suramando memiliki kebijakan dan prosedur kepegawaian yang cukup baik. Dengan adanya penerapan kebijakan perekrutan, pelatihan dan memberi penghargaan bagi yang berprestasi, dapat membentuk kualitas pegawai yang jujur, terampil dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan.

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen agar penyajian informasi persediaan adalah wajar dan tepat waktu sudah cukup baik. Penilaian yang dilakukan yaitu dengan menjaga mutu barang yang tersimpan dalam gudang, terlebih pada obat–obatan. Selain itu, pemeriksaan kondisi barang dan tanggal kadaluarsa yang dilakukan setiap hari dapat menghindari barang dari kerusakan. Dan laporan dari pemeriksaan tersebut dengan melihat kebenaran jumlah barang dalam gudang, memperkecil resiko atas penumpukan, kekurangan, bahkan kecurangan.

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi oleh PT. Suramando sudah cukup baik. Penyusunan prosedur yang jelas dalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan yang melibatkan beberapa fungsi terkait, dokumen dan catatan yang diperlukan harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap dan diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

4. Aktivitas Pengendalian

a. Pemisahan Tugas

PT. Suramando telah mengadakan pemisahan tugas untuk menangani setiap transaksi atau kegiatan yang terjadi khususnya dengan persediaan, sehingga hal ini mencerminkan terciptanya pengendalian intern dalam perusahaan. Pemisahan tugas dilakukan mulai dari perencanaan dan pengelolaan oleh direktur operasional, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran oleh apoteker penanggungjawab dan teknisi alat kesehatan, pencatatan oleh bagian pembukuan, serta pembayaran dan penerimaan pembayaran oleh kasir.

b. Otorisasi Yang Tepat Atas Transaksi

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan penandatanganan oleh orang yang berwenang pada setiap dokumen sebagai bentuk pengesahan. Contoh dari penerapan otorisasi pada PT. Suramando yaitu pada pemesanan produk pada pabrik/supplier, surat pesanan (SP) diotorisasi oleh pimpinan, apoteker penanggung jawab, dan bagian gudang.

c. Dokumen dan Catatan yang Memadai

Kelengkapan dokumen mulai dari permintaan sampai pengeluaran persediaan sudah cukup memadai. Mulai dari surat pesanan/permintaan, kartu stok gudang, surat pengeluaran barang, nota / faktur.

d. Pengendalian Fisik atas Aktiva dan Catatan

Perlindungan secara fisik terhadap persediaan barang PT. Surmando dinilai sudah efektif. Selain tersedianya gudang sebagai tempat penyimpanan, adanya petugas keamanan serta kamera CCTV menjadikan persediaan barang aman dari pencurian. Perlindungan tersebut juga berlaku untuk dokumen-dokumen dan catatan-catatan sehingga menjadi lebih aman meskipun sudah diarsip, kerusakan dalam catatan manual pun dapat dihindari.

e. Pemeriksaan Independen

Pemeriksaan independen yang dilakukan oleh PT. Suramando sudah cukup baik. Kebijakan perusahaan lewat pemeriksaan secara tidak langsung menciptakan suatu pengecekan yang independen antara bagian-bagian mulai permintaan sampai pengeluaran barang dalam perusahaan.

5. Pengawasan

Pengawasan terhadap persediaan bukan hanya dilakukan oleh pihak internal perusahaan tetapi juga oleh pihak eksternal. PT. Suramando sebagai perusahaan distributor farmasi mendapat pengawasan dari BPOM sebagai pihak eksternal. Secara internal, setiap bagian dalam perusahaan diawasi oleh bagian yang lebih tinggi posisinya, misalnya bagian gudang diawasi oleh apoteker penanggung jawab dan teknisi alat kesehatan. Dan secara keseluruhan, kegiatan operasional diawasi oleh dewan komisaris sebagai komite audit. Aktivitas ini sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Biga (2013) mengenai Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Pada Perum Bulog Divre Sulut menunjukkan pengendalian persediaan sudah cukup memadai dengan menjalankan lima kompoen pengendalian intern. Hal itu terlihat dari struktur organisasi yang baik, dengan adanya pemisahan tugas masing-masing bagian dan pemisahan fungsi yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh PT. Suramando yang menjalankan lima komponen pengendalian intern atas persediaan barang dagangan. Pemisahan tugas masing-masing bagian serta sistem pengawasan dan keamanan yang baik membuat perusahaan aman terkendali.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini:

Secara keseluruhan, pengendalian intern terhadap persediaan barang dagangan pada PT. Suramando berjalan cukup efektif. Pembagian tugas diterapkan kesetiap bagian sehingga tidak ada penggandaan tugas. Pemeriksaan yang dilakukan setiap hari, pengawasan secara fisik atas persediaan dan catatan/dokumen, serta adanya petugas keamanan dan kamera *CCTV* menjaga barang dari adanya kerusakan maupun penyelewengan. Pemantauan terhadap persediaan bukan hanya dilakukan oleh pihak internal saja tetapi dilakukan oleh pihak eksternal yakni oleh BPOM. Sehingga kualitas dari persediaan barang dagangan selalu dalam keadaan baik.

Saran

Saran yang disampaikan yaitu:

Pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada PT. Suramando harus dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang semakin berkembang agar menjadi perusahaan yang berkualitas dalam pelayanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Biga, Julian. 2013. Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan pada Perum Bulog Divre Sulut. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol 8, No. 4. (2013). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=140611&val=5794&title=winston>. Diunduh pada 28 April 2015. Hal. 192-202.
- Bodnar, George H and William S Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi kesembilan. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Elder R, Beasley M, Arens A . 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Diterjemahkan oleh Yusuf. Salemba Empat, Jakarta.
- Hery. 2008. *Pengantar Akuntansi 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit internal : nilai tambah bagi organisasi*, Edisi pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyani, Sri. 2011. Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Grokindo. STIE Pertiwi, Jakarta. *Jurnal STIE Pertiwi*. <http://stie-pertiwi.ac.id/files/jurnal/JURNAL%20SRI%20MULYANI.pdf>. Diunduh tanggal 3 Januari 2015. Hal. 31-47.
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka, Manado.
- Santoso. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Cetakan Kedua. Penerbit PT Refika Aditama, Bandung.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*, edisi keenam belas, buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Tunggal, Amin. 2013. *Pokok – pokok COSO-Based Auditing*. Harvarindo, Jakarta.